

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain agar orang lain memiliki pengetahuan dan ketrampilan. Dalam proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku, bukan hanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, tetapi lebih dari itu, perubahan yang diharapkan meliputi seluruh aspek-aspek pendidikan.

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam, baik yang menyangkut makhluk hidup maupun benda mati. Para prinsipnya, IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan (mengetahui berbagai cara) dan ketrampilan (cara mengerjakan) yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam. Selain itu juga untuk menyadari akan kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa.

Oleh karena itu, pada pembelajaran IPA perlunya memusatkan perhatian yang berorientasi pada proses, yang didapat melalui pengamatan, pengukuran, penguraian, perbedaan, percobaan, serta berorientasi pada struktur seperti konsep makhluk hidup, konsep tumbuhan dan konsep hewan.

Karena pentingnya IPA untuk dipelajari, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang menciptakan suasana aktif dan kreatif. Selama ini pembelajaran IPA yang berlangsung di sekolah pada umumnya dengan metode ceramah. Dengan pembelajaran metode ceramah ini, guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif karena hanya duduk dan menerima informasi dari guru. Metode

seperti demikian berdampak pada rendahnya keaktifan dan kreatifitas anak sehingga berdampak pula pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berbagai upaya peningkatan mutu dilakukan terhadap proses mengajar IPA di semua jenjang pendidikan. Upaya tersebut antara lain perbaikan dan penyempurnaan kurikulum pendidikan IPA, pengadaan bahan ajar yang menjadi peningkatan kualitas tenaga pendidikan, diadakan lokakarya, seminar, diskusi, dan lain-lain.

Dalam kenyataannya nilai IPA kompetensi dasar mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup siswa kelas III SD Negeri Gemampir UPTD Pendidikan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2012/2013 masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan IPA yang dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2012. Dari 30 siswa yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ada 8 siswa dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 22 siswa. Dari hasil ulangan tersebut mendapat nilai rata-rata 55, sedangkan nilai KKM mata pelajaran IPA kelas III semester gasal adalah 62, sehingga hasil belajar IPA masih rendah.

Dengan keadaan nilai 8 siswa di atas KKM dan 22 siswa di bawah KKM diartikan 26,67% siswa tuntas belajar sedangkan 73,33% siswa belum tuntas belajar. Kondisi hasil belajar siswa dari uraian di atas rendah karena nilai rata-rata di bawah KKM dan sebagai tanda bahwa pembelajaran IPA tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup pada siswa kelas III SD Negeri Gemampir tahun pelajaran 2012/2013 dianggap gagal dan perlu diperbaiki proses pembelajarannya.

Tabel 1
Rata-rata Hasil Tes Formatif PraSiklus

Nilai KKM	Nilai di bawah KKM	Nilai di atas KKM
62	73,33%	26,67%

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil kesimpulan tentang pentingnya penelitian peningkatan hasil belajar IPA tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup melalui strategi *picture and picture* di kelas III semester gasal Sekolah Dasar Negeri Gemampir UPTD Pendidikan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas pendidikan IPA guna mensukseskan program pendidikan dasar 9 tahun. Untuk itu peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPA kompetensi dasar ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri Gemampir siswa kelas III tahun pelajaran 2012/2013.

B. Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas agar permasalahan menjadi spesifik, jelas, terpusat dan tidak meluas sehingga tujuan penelitian dapat dicapai, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup melalui strategi *picture and picture* di kelas III SD Negeri Gemampir UPTD Pendidikan Kecamatan Karangnongko tahun pelajaran 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

“Apakah melalui strategi *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup pada siswa kelas III SD Negeri Gemampir Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui strategi *picture and picture* siswa kelas III SD Negeri Gemampir UPTD Pendidikan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten pada mata pelajaran IPA yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas belajar.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penerapan strategi *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri Gemampir Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan guru dalam mengembangkan diri, terkait dengan tugas guru sebagai pengajar;
- 2) Menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi diantaranya strategi *picture and picture* untuk dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar pada pelajaran IPA terutama materi makhluk hidup.

c. Bagi Proses Belajar Mengajar

Tercapainya tujuan pembelajaran, dengan penerapan strategi *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Gemampir Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten pada pelajaran IPA dengan materi makhluk hidup.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan.

e. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan menjadi masukan dan pendorong bagi guru-guru lain untuk mencari dan menerapkan inovasi pembelajaran, membuka cakrawala baru dan wawasan baru berkenaan dengan peningkatan profesionalisme guru dan tanggung jawabnya dalam pembelajaran.